

pengaruhnya di masyarakat. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut memengaruhi dan menentukan proses pendidikan nasional.⁷⁸

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain, pesantren memiliki kekhususan. Para santri atau para murid tinggal bersama kiai atau guru mereka dalam satu kompleks tertentu. Mereka hidup mandiri dan dapat menumbuhkan ciri-ciri khas pesantren, seperti: Hubungan yang akrab antara santri dengan kiai, kepatuhan dan ketaatan santri kepada kiai, kehidupan mandiri dan sederhana para santri, semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan, serta kehidupan santri yang disiplin dan suka bertirakat.

Sejarah dan perkembangan pesantren terdapat dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tasawuf. Pesantren memiliki kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dilakukan para guru sufi yang melaksanakan amalan dzikir dan wirid tertentu.

Pemimpin tasawuf mewajibkan pengikutnya untuk melaksanakan suluk (latihan spiritual) selama 40 hari dalam 1 tahun dengan cara tinggal bersama dengan murid atau santrinya dalam sebuah langgar atau padepokan untuk melakukan ibadah di bawah bimbingan kiai. Untuk keperluan suluk ini, para kiai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat memasak yang terletak di kiri kanan langgar atau padepokan. Disamping mengajarkan amalan

⁷⁹ Alwan Khoiri dan Idris Thaha, *“Pesantren,” Ensiklopedi Islam*, Vol. 5 ed. Nina M. Armando, et. Al. (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), hal. 296-270.

Berikutnya metode *wetonan* dan *bendongan* adalah metode belajar-mengajar dengan sistem ceramah. Kiai membaca kitab di hadapan kelompok santri tingkat lanjutan dalam jumlah besar pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah sholat jama'ah shubuh dan isya'. Dalam metode ini, kiai biasanya membacakan, menerjemahkan lalu menjelaskan kalimat yang sulit dari kitab

[illegible]

tersebut, dan para santri menyimak bacaan kiai sambil membuat catatan penjelasan di pinggir kitabnya.

Pada garis besarnya bidang ilmu kitab klasik Islam yang biasanya diajarkan di pesantren adalah tata bahasa Arab (*nahwu-shorof*), fiqih, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf. Pemilihan kitab yang diajarkan didasarkan pada tingkat santri. Untuk santri tingkat dasar diajarkan kitab yang susunan bahasanya sederhana. Pada tingkatan menengah disajikan kitab yang susunan bahasanya agak rumit. Sedangkan pada tingkat tinggi atau tingkat khusus diberikan kitab yang tebal dan rumit susunan bahasanya.

Berikut penjelasan tentang pondok peantren yang dijadikan obyek penelitian oleh penulis.

1. Profil Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri

Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri adalah cabang dari Pondok Pesantren Induk Al-Hikmah Purwoasri. Pondok pesantren ini merupakan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah, didirikan oleh KH. Badrus Sholeh Arif dan istri Beliau yang bernama Ibu Nyai H. Azzah Badriyah Badrus pada tahun 1941. Beliau wafat pada tahun 1987. Beliau mempunyai delapan orang anak yang pada akhirnya mendirikan pondok-pondok pesantren cabang Al-Hikmah Purwoasri. Hingga saat ini Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai beberapa lembaga formal

Pada mulanya, fasilitas pondok yang tersedia untuk santri hanya berupa dua buah kamar, satu kamar mandi dan sebuah musholla kecil untuk kegiatan mengaji kitab dan shalat berjamaah lima waktu. Selang beberapa tahun, keadaan pondok pesantren mulai berubah secara perlahan. Dan pada tahun 1997 pembangunan pondok khusus putri dan putra dibangun secara bertahap hingga pada akhirnya musholla pun diperluas. Selain itu fasilitas-fasilitas lain juga mulai dibangun. Seperti dapur, koperasi, kamar mandi, dll. Karena kesabaran dan keteladanan Beliau, pada akhir tahun 2010 Pondok Pesantren ini telah memiliki dua

2) Kondisi Ekonomi Masyarakat

3) Pendidikan Formal

Pesantren menyediakan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah dan Salafiyah untuk menjaga tradisi salaf yang memang telah menjadi tradisi tetap di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Selain itu didukung oleh beberapa lembaga pendidikan formal mulai dari Play Group, RA, SD, MTS, MA, dan Sekolah Tinggi (STAI-BA) untuk mendukung serta membekali santri agar tidak hanya menguasai ilmu agama tapi juga ilmu umum.

[illegible]

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kiai selaku kepala pondok mampu mengelola sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren. Kiai mampu menggerakkan ustadz/ustadzah, santri, tenaga kependidikan dan non kependidikan serta pengurus untuk melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh keteraturan, ketaatan dan kedisiplinan. Tindakan-tindakan kepemimpinan (*leadership actions*) yang dilakukan oleh kiai antara lain menentukan kondisi awal ustadz/ustadzah, santri dan staf, menetapkan kriteria khusus perekrutan calon ustadz/ustadzah,

memilih dan menempatkan ustadz/ustadzah sesuai dengan kualifikasi pendidikan, mendeskripsikan tugas dan wewenang setiap posisi, memberikan motivasi kerja, mendayagunakan staf, meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, membuat program kerja, melaksanakan supervisi dan evaluasi kegiatan serta mengorganisir dan menggerakkan santri.

2) Ustadz/ Ustadzah

-Pondok Putra

- a) Ketua : Rois Sukamim
- b) Sekretaris : Sirojul Azmin
- c) Bendahara : Agus H. Harisul Ilmi

-Pondok Putri

- a) Ketua : Melani Intan Safitri
- b) Sekretaris : Salma Nurul Izzah
- c) Bendahara : Dian Lailatul Mukaromah

Ustadz yang mengajar serta tinggal di dalam pondok berjumlah 15 orang, sedangkan ustadzah berjumlah 17 orang.

3) Santri

Jumlah santri baru tahun ajaran 2015/ 2016 berjumlah $\pm$ 95 orang. Total santri yang bermukim di pesantren $\pm$ 430 orang. Namun dari keseluruhan santri tersebut masih ada sebagian santri yang tidak bermukim yang jumlahnya 12 orang. Jadi, jumlah seluruh santri Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah adalah 442 orang. Rata-rata

sangat sederhana dan terdiri dari tiga bangunan berlantai dua. Namun, seiring bertambahnya jumlah santri putra dari tahun ke tahun, akhirnya dibangunlah dua gedung baru di sisi barat dan timur bangunan lama. Sedangkan asrama putri terdiri dari dua buah bangunan berlantai tiga dan sebuah aula untuk kegiatan atau acara tertentu.

a) Asrama Putra

Tabel 3.1 Sarana dan Prasana

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama santri putra	5	Baik
2.	Kamar santri	20	Baik
3.	Kamar ustadz/ pengurus	2	Baik
4.	Kamar mandi/ WC	15	Baik
5.	Masjid	2	Baik
6.	Aula	1	Baik
7.	Lapangan futsal	1	Baik
8.	Lapangan bulu tangkis	1	Baik
9.	Tempat wudlu	2	Baik
10.	Alat banjari	7	Baik
11.	Papan tulis	5	Baik
12.	Rak kitab/ Al-Qur'an	2	Baik
13.	Koperasi	1	Baik

b) Asrama Putri

Gedung asrama putri terletak di belakang *Dalem* (rumah) Kiai. Sehingga Bu Nyai bisa langsung memantau para santri putri. Gedung asrama putri berbentuk *letter L* yang dibatasi oleh sebuah halaman yang biasanya digunakan untuk tempat makan para santri putri.

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama santri putri	2	Baik
2.	Kamar santriwati	8	Baik
3.	Kamar pengurus	1	Baik
4.	Kamar abdi dalem	1	Baik
5.	Kamar mandi dan WC	16	Baik
6.	Dapur	2	Baik
7.	Koperasi	1	Baik
8.	Tempat wudlu	1	Baik
9.	Aula	1	Baik
10.	Rak kitab/ Al-Qur'an	5	Baik
11.	Setrika	2	Baik

a) Sorogan

Dalam metode sorogan, murid membaca kitab kuning dan memberi makna, sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar, atau bimbingan bila diperlukan. Akan tetapi dalam metode ini, dialog antara guru dengan murid belum atau tidak terjadi. Metode ini tepat bila diberikan kepada murid-murid seusia tingkat dasar (Ibtidaiyah) dan tingkat menengah (tsanawiyah) yang segala sesuatunya perlu diberi atau dibekali.

c) Halqoh

Cara penyampaian metode ini yakni seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan serta menjelaskan isi kandungan kitab kuning, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberi makna, dan menerima. Jadi, guru berperan aktif sementara murid bersifat pasif. Metode bandungan ini dapat bermanfaat ketika jumlah muridnya cukup besar dan waktu yang tersedia relatif sedikit, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak.

[illegible]

Bila dipandang dari sudut pengembangan intelektual, metode ini bermanfaat bagi santri yang cerdas, rajin, dan mampu serta bersedia mengorbankan waktu yang besar untuk studi ini. Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning, sedangkan guru bertindak sebagai “moderator”. Metode berdiskusi bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar, sehingga akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis.

Hafalan, metode yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafalkan kitab-kitab tertentu, semisal Alfiah Ibnu Malik atau juga sering juga dipakai untuk menghafalkan Al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar, dan tingkat menengah. Pada usia di atas itu, metode hafalan sebaiknya dikurangi sedikit demi sedikit, dan lebih tepat digunakan untuk rumus-rumus dan kaidah-kaidah.

e) Hiwar atau musyawarah

f) Bahtsul masa'il atau mudzakaroh

[illegible]

c) Kitab Tahdzibu At-Tahdzib untuk seluruh santri tingkat Ula dan Kitab Fathul Qorib untuk santri tingkat wustho.

2) Kegiatan Ekonomi

Ada beberapa sarana ekonomi santri yang mendukung ekonomi pesantren. Antara lain:

- a) Koperasi: menyediakan aneka macam kebutuhan santri mulai dari peralatan sehari-hari hingga peralatan sekolah
- b) Warnet: menyediakan sarana internet untuk santri
- c) Mini Market Al-Hikmah: menyediakan kebutuhan-kebutuhan santri mulai dari makanan dan minuman juga peralatan sehari-hari

3) kegiatan Lain

Santri yang telah lulus dari Madrasah Aliyah ataupun Madrasah Diniyah akan diberangkatkan untuk pengabdian masyarakat di daerah pedesaan dalam yang masih awam dan ditugasi untuk mengajar di sana selama satu bulan untuk masa percobaan. Selain itu, para alumni juga melakukan pengabdian di pondok pesantren dengan mengajar TPQ ataupun Madrasah Diniyah.

g. Potensi Pengembangan

Saat ini ada beberapa program pondok pesantren yang semula tidak ada dan sedang dikembangkan untuk membantu santri dalam mengembangkan potensinya.

- ## 2. Pengajian Manaqib di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah

Kegiatan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy ini dimulai pada tahun 2002. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada Kamis malam selain pembacaan manaqib ini. Diantaranya adalah Yasin-tahlil, *Diba'an*, dan *Barzanji*. Sehingga tiap-tiap minggu mempunyai kegiatan lain yang juga tidak kalah bermanfaatnya dengan kegiatan manaqib.

Pelaksanaan manaqib ini biasanya dipimpin oleh para ustadz/ustadzah. Karena antara santri putra dan santri putri kegiatan manaqiban ini dipisah, pelaksanaanya pun berbeda tempat. Santri putri biasanya membaca manaqib di musholla putri. Pembacaan manaqib ini dilakukan secara bergantian setiap babnya, jadi santri yang mendapat bagian untuk membacakan manaqib harus membaca bagiannya sedangkan santri yang lain menyimak dengan baik. Namun, apabila manaqib dibaca saat ada acara tertentu, biasanya yang memimpin adalah Bu Nyai langsung.⁸⁷

dipisah, pelaksanaanya pun berbeda tempat. Santri putri biasanya manaqib di musholla putri. Pembacaan manaqib ini dilakukan bergantian setiap babnya, jadi santri yang mendapat bag membacakan manaqib harus membaca bagiannya sedangkan s lain menyimak dengan baik. Namun, apabila manaqib dibaca saat tertentu, biasanya yang memimpin adalah Bu Nyai langsung.⁸⁷

⁸⁷ Ria Chusniyah, Ustadzah Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah. Wawancara number 2016, di asrama putri PP. Ahmada Al-Hikmah pada pukul 17.15 WIB.

Pada bagian ini dijelaskan mengenai penggunaan angket, semua variabel, indikator dan deskripsi, serta penyebaran angket kepada para santri kelas 1-3 Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri untuk kemudian angket tersebut diolah agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada angket penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pernyataan dengan 5 pilihan, yakni: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), TP (Tidak pernah). Dalam item angket hanya terdapat pernyataan *favourable*⁸⁸.

Skoring skala angket sebagai berikut:

Item pernyataan; Favourable

⁸⁸ *Favourable* adalah pernyataan yang menunjukkan sifat yang positif

Tabel 3.8 Indikator dan deskripsi dari variabel Y

No	Indikator	Deskripsi
1	Kemampuan bersikap fleksibel	▪ Meminta masukan dari orang lain dalam mengambil keputusan ▪ Merasa sedih dan kecewa apabila yang dilakukan tidak mendapat hasil maksimal
2	Bertanggung jawab	▪ Mengerjakan tugas tanpa mengulur waktu ▪ Menepati janji yang telah dibuat ▪ Melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab
3	Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	▪ Membantu orang lain tanpa pamrih ▪ Mengucapkan terima kasih bila mendapat/ meminta bantuan orang lain
4	Memahami visi-misi hidup	▪ Merencanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan ▪ Ketika belajar mengharap ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain ▪ Tidak mudah menyerah terhadap sebuah tantangan (optimis)
5	Berpandangan holistik	▪ Menerima usulan atau masukan dari orang lain sekalipun orang tersebut mengecewakan ▪ Menerima kritikan dari orang lain selama hal tersebut disampaikan dengan baik ▪ Berpikir manfaat dari sesuatu yang dilakukan
6	Mampu menghadapi dan melampaui rasa sakit	▪ Tidak menutupi kesalahan yang sudah dilakukan ▪ Tidak mudah tersinggung atau emosi bila diremehkan orang lain
7	Memiliki kecenderungan untuk mencari pemahaman dari sesuatu	▪ Menyelesaikan tugas rumah secara mandiri tanpa meminta bantuan dari orang lain selagi masih bisa ▪ Berusaha menemukan hikmah dibalik sebuah kegagalan ▪ Tidak lekas mengeluh saat kesulitan belajar

19	Mahra Alfina	16 tahun
20	Alfin Syihabul	17 tahun
21	Fahima Al-Ulumi	17 tahun
22	Amelia Indah Sari	17 tahun
23	Alfi Zumrotun Nafi'a	18 tahun
24	Danik Jelita	16 tahun
25	Dhea Indah Pratiwi	17 tahun
26	Meida Rossalina	16 tahun
27	Nita Fatonah	17 tahun
28	Fildatul Halwa	17 tahun
29	Sulistiani I	17 tahun
30	Lina Sulastri	17 tahun

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian “Pengaruh Tradisi Membaca Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri” ada dua, yaitu mengenai proses pelaksanaan dan tahap penyajian data Pengaruh Tradisi Membaca Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

Untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang data yang telah diperoleh oleh peneliti, akan dibuat detail sebagaimana berikut:

Pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy dilakukan dengan tujuan membentuk sebuah kebiasaan baik serta mengembangkan tradisi yang sudah dilakukan sejak dahulu oleh para As-Salafus Sholih. Bukan hanya itu,

Sama halnya dengan pondok pesantren lainnya, pondok pesantren Ahmada Al-Hikmah yang menjadi obyek penelitian kali ini juga memiliki sebuah tradisi dan salah satunya adalah membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy. Kegiatan tersebut dilakukan dengan frekuensi 1 kali dalam sebulan. Kegiatan ini dijadikan sebuah tradisi bukan tanpa sebuah tujuan. Kegiatan membaca manaqib diharapkan dapat menjadikan para santri mengetahui serta memahami makna serta nasehat-nasehat baik yang terkandung di dalamnya sehingga mereka dapat mengambil pelajaran serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya di dalam pesantren.

Proses pelaksanaan treatment bagi para santriwati untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dengan cara membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy yang dalam pembacaannya dimasukkan unsur terapeutik. Adapun unsur terapeutik yang terdapat pada pembacaan manaqib yaitu menggunakan teknik *Cognitive Behaviour Therapy* (CBT).

Dasar pemikiran yang digunakan dalam restrukturisasi kognitif adalah upaya untuk memperkuat keyakinan bahwa santriwati dapat memengaruhi kinerja dan komunikasi intrapersonalnya, khususnya pikiran yang merugikan diri sendiri atau pernyataan diri yang negatif yang dapat menyebabkan gangguan emosi dan mengganggu kinerja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Restrukturisasi kognitif menyatakan bahwa kepercayaan yang tidak realistis pada seorang individu secara langsung bertanggung jawab untuk menghasilkan disfungsi emosi dan perilaku resultan mereka seperti stres, depresi, kecemasan, dan penarikan sosial. Namun, juga menyatakan bahwa manusia juga dapat menghilangkan emosi tersebut dan pengaruhnya dengan membongkar keyakinan yang memberi mereka kehidupan.⁹⁰

⁹⁰ Christine Wilding dan Aileen Milne, *Cognitive Behavioural Therapy*. Terj. Ahmad Fuandy (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 137.

Tahap pelaksanaan terapi membaca manaqib untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santriwati pondok pesantren Ahmada Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

Pada tahap ini peneliti memulai proses pengarahan kepada para santriwati dengan mengumpulkan mereka yang sebelumnya telah diminta mengisi angket untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual mereka sebelum dilakukan treatment. Responden dalam penelitian ini kemudian diberikan arahan mengenai penelitian ini serta tujuannya sehingga mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan mereka capai.

[illegible]

Tahap ini diakhiri dengan pertemuan awal menggunakan sistem kelompok yaitu peneliti mengumpulkan para responden dan memberikan arahan serta membimbing tahapan pertama pelaksanaan membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy agar dapat menjadi sebuah terapi dalam keseharian. Tak lupa peneliti membangun hubungan baik dengan responden agar penelitian dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan yang direncanakan.

Pada tahap ini treatment mulai dilakukan. Peneliti sudah memberikan pengarahan pada tahap sebelumnya, sehingga kali ini peneliti hanya akan mengamati serta meminta bantuan pada beberapa ustadzah yang tinggal di pondok pesantren untuk terus mengingatkan serta membimbing para responden untuk melakukan terapi membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy.

[illegible]

Tahap-tahap yang harus dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut:

- [illegible]

4) Setelah sampai pada bagian akhir kitab manaqib, pembaca akan merasakan dampak dari bacaan serta harapannya yang dituangkan dalam doa pada bagian sebelumnya. Hal ini terjadi karena hatinya benar-benar menjadi pasrah ketika berdoa. Pembaca berusaha untuk tetap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah karena dia memahami isi dari kitab manaqib serta karamah Allah yang diberikan kepada Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy.

5) Pembacaan manaqib ditutup dengan membaca shalawat nabi bersama-sama. Semua tahapan di atas dilakukan oleh seluruh responden yang berjumlah 30 orang secara rutin dengan frekuensi 2 kali seminggu atau bisa lebih dari itu. Pembacaan manaqib bisa dilakukan secara berjamaah ataupun sendirian. Namun, menurut pengamatan para ustadzah serta peneliti mayoritas responden membaca manaqib secara individu. Saat peneliti bertanya dalam sesi kelompok berikutnya, banyak diantara mereka yang berpendapat bahwa dengan membaca manaqib sendirian kekhusyuan bisa didapatkan lebih mudah daripada ketika membaca secara bersama-sama.

Pada tahap ini, penelitian telah berlangsung selama sebulan dan sudah mencapai target yang diinginkan. Peneliti mengumpulkan

2. Tahap Penyajian Data

Data tentang pengaruh tradisi membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santriwati pondok pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

b. Hasil post-test

Tabel 3.11 Hasil post-test

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	X	Y	Total Skor
1	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	82	94	176
2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	77	90	167	
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	72	91	163	
4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	70	89	159
5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	71	92	163
6	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	3	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	69	85	154	
7	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	81	86	167
8	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	82	85	167	
9	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	72	94	166	
10	4	3	3	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	75	97	172
11	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	71	88	159
12	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	85	93	178	
13	4	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	80	92	172	
14	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	86	95	181	
15	3	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	74	93	167
16	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	80	91	171	
17	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	87	94	181	
18	3	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	82	89	171
19	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	72	88	160
20	3	3	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	75	92	167
21	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	81	90	171
22	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	78	86	164	
23	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	76	91	167	
24	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	79	93	172
25	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	75	94	169	
26	3	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	4	5	80	93	173	
27	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	60	84	144	
28	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	4	62	82	144	
29	2	2	2	2	2	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	63	93	156	
30	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	66	85	151

D. Uji Keabsahan Instrumen

1. Uji validitas data

Validitas adalah pendapat mengenai kesesuaian pengukuran untuk kesimpulan atau keputusan khusus yang berasal dari skor yang ada.⁹¹ Validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkapkan faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.⁹²

⁹¹ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 66.

⁹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 96.

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang sama ketika dilakukan pengukuran secara berulang.⁹³ Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya.⁹⁴

Tabel 3.14 hasil uji reliabilitas

Variabel	Alpha	R _{tabel} 5% (30)	Keterangan
X	0,752	0,361	Reliabel
Y	0,746	0,361	Reliabel

hal. 138.
⁹⁴ Victorianus Aries Siswanto, *Belajar Sendiri SPSS 22* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015),
 hal. 69.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0), (H_0) digunakan yang ada kaitannya dengan analisis statistik, sedangkan (H_a) digunakan untuk lebih mengarah pada tujuan penelitian itu sendiri. Penulis mencoba membuktikan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Ha : Ada pengaruh tradisi membaca manaqib terhadap kecerdasan spiritual santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri

[illegible]

